

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur terdapat empat jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa perbandingan meliputi, perumpamaan 97 kutipan, metafora 117 kutipan, personifikasi 25 kutipan, dan antithesis 1 kutipan. Kemudian gaya bahasa pertentangan meliputi, hiperbola 74 kutipan, sarkasme 24 kutipan, paradoks 10 kutipan. Selanjutnya gaya bahasa pertautan meliputi eufemisme 3 kutipan. Terakhir adalah gaya bahasa perulangan meliputi aliterasi 11 kutipan, anaphora 4 kutipan.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca, mahasiswa, dan peneliti sastra dalam memahami peran penting gaya bahasa dalam pembentukan karakter tokoh dan penyampaian nilai-nilai kemanusiaan dalam karya sastra. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan pendekatan interdisipliner seperti psikologi sastra atau sosiolinguistik untuk menggali lebih dalam relasi antara gaya bahasa dan dinamika sosial dalam cerita.

Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji aspek naratif lain dalam novel *Tanah Surga Merah*, seperti simbolisme, sudut pandang, atau struktur alur yang turut memperkuat pesan-pesan yang disampaikan melalui karakter tokohnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis memberikan saran antara lain:

a. Bagi Penelitian

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai analisis gaya bahasa, khususnya dalam penggambaran karakter tokoh dalam karya sastra

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai contoh nyata dalam pembelajaran apresiasi sastra, khususnya dalam mengenalkan gaya bahasa dan karakter tokoh kepada siswa melalui karya sastra lokal yang bermuatan sosial dan budaya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan oleh komunitas literasi, pustaka desa, atau forum diskusi masyarakat sebagai bahan bacaan dan diskusi, guna memperkuat budaya literasi di lingkungan masyarakat.

d. Bagi Pemanfaatan sastra

Penelitian ini memperlihatkan bagaimana keindahan bahasa (estetika) berpadu dengan fungsi edukatif. Hal ini memperkuat posisi sastra sebagai alat untuk mendidik pembaca melalui gaya bahasa yang menarik dan penuh makna.